

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Pemahaman dan pandangan pasangan suami-istri yang sah dalam perkawinan di PT. Jeja Bangun Sinergi tentang fenomena *childfree* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan. Namun, dari sudut pandang agama dan budaya, fenomena *childfree* sering kali dipandang bertentangan dengan tujuan utama pernikahan, yaitu melanjutkan keturunan dan memperkuat nilai-nilai keluarga. Dalam Islam, pernikahan bukan hanya tentang kebahagiaan individu, tetapi juga tentang tanggung jawab sosial dan keberlanjutan umat. Meskipun pasangan yang memilih *childfree* beranggapan bahwa keputusan ini adalah hasil pertimbangan matang, pendekatan ini dapat dianggap mengabaikan esensi pernikahan sebagai ibadah dan amanah dari Allah SWT.
2. Penyebab memilih *childfree* pada pasangan suami-istri sering kali didorong oleh faktor-faktor seperti trauma masa lalu, kekhawatiran ekonomi, atau keinginan untuk fokus pada karir. Namun, keputusan ini dapat mengarah pada sikap individualisme yang bertentangan dengan nilai-nilai agama dan sosial yang menekankan pentingnya tanggung jawab terhadap keluarga dan masyarakat. Dalam konteks budaya dan agama, fenomena ini memunculkan kekhawatiran akan melemahnya peran keluarga sebagai institusi yang mendidik dan melahirkan generasi penerus yang berkualitas. Oleh karena itu, alasan-alasan yang mendasari keputusan *childfree* sering kali dinilai tidak sebanding dengan dampak negatifnya terhadap keluarga dan masyarakat.

3. Fenomena *childfree* berpotensi memberikan dampak negatif terhadap kualitas kehidupan keluarga, terutama dalam jangka panjang. Meskipun beberapa pasangan menganggap keputusan ini membawa kebebasan finansial dan waktu, hal tersebut tidak dapat menggantikan peran anak sebagai sumber kebahagiaan, penerus generasi, dan investasi akhirat. Kehadiran anak tidak hanya mempererat hubungan suami-istri, tetapi juga memberikan makna yang lebih dalam terhadap pernikahan. Keputusan untuk *childfree* dapat menimbulkan tantangan emosional, seperti rasa kesepian di masa tua, serta melemahkan ikatan sosial dalam masyarakat yang menjunjung tinggi nilai keluarga. Dengan demikian, fenomena *childfree* lebih banyak membawa keburukan daripada kebaikan, terutama jika dilihat dari perspektif agama, budaya, dan dampaknya terhadap maslahat umat.

B. Saran

1. Saran Teoritis

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian lebih baik misalnya dengan mengeksplorasi variabel tambahan seperti faktor budaya, tekanan sosial, dan pandangan agama yang dapat memengaruhi keputusan tersebut atau dapat mengintegrasikan pandangan religius dan norma budaya dalam penelitian yang dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang bagaimana keputusan *childfree* dipandang dalam masyarakat yang berbeda.

2. Saran Praktis

- a. Bagi Perusahaan PT Jeja Bangun Sinergi diharapkan dapat menyediakan program edukasi dan dukungan untuk pasangan *childfree*, termasuk seminar atau workshop yang membahas manfaat dan tantangan dari keputusan tersebut. Hal ini dapat membantu mengurangi stigma dan memberikan informasi yang berguna bagi pasangan yang mempertimbangkan pilihan ini.
- b. Bagi Pasangan Suami istri, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan Dialog terbuka di lingkungan kerja tentang berbagai pilihan hidup berkeluarga, termasuk *childfree*, hal ini dapat membantu mengurangi prasangka dan meningkatkan pemahaman.